

Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kelas 2 SDN Pendrikan Lor 02

Tri Andika Rahman¹, Ramadhan Dyasluwita², Nur Indah Wulandari³, Kurotul Aeni⁴, Fatma Dwi Astuti⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
⁵SDN Pendrikan Lor 02

e-mail: triandikarahman@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas II di SDN Pendrikan Lor 02. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mac Tanggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dengan masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi keterampilan proses peserta didik. Hasil refleksi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kognitif peserta didik dari siklus I (56%) ke siklus II (85%). Penggunaan media pembelajaran video dan pendekatan project based learning memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Pancasila. Media video dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang integrasi efektif antara media pembelajaran video dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan dasar.

Kata kunci: *Pendidikan Pancasila, Video Pembelajaran*

Abstract

This research aims to evaluate the effect of using learning videos on the ability to apply Pancasila values in class II students at SDN Pendrikan Lor 02. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method with the Kemmis and Mac Tanggart model. This research was carried out in two learning cycles, each consisting of four stages: planning, implementing actions, observation or observations, and reflection. Data collection is carried out through tests and observations of students' process skills. The reflection results showed a significant increase in students' cognitive abilities from cycle I (56%) to cycle II (85%). The use of video learning media and a project based learning approach has a positive impact on the understanding and application of Pancasila values. Video media is considered effective in increasing students' interest in learning. This research contributes to the understanding of effective integration between video learning media and the application of Pancasila values in the context of basic education.

Keywords : *Pancasila Education, Learning Videos*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan peningkatan SDM yang ada di Indonesia. Pendidikan saat ini menerapkan kebermanfaatan teknologi yang telah berkembang. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Pendidikan memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait kehidupan. Karakter generasi muda di Indonesia sudah mulai adanya penurunan. Karakter sangat perlu ditumbuhkan kepada peserta didik sedini mungkin. Karakter yang baik tidak dapat diperoleh dengan cepat, tetapi harus

melalui perjalanan yang panjang, yang dipenuhi dengan usaha dan kesabaran untuk mengembangkan karakter tersebut (Fikriyah *et al.*, 2022). Pengembangan karakter memegang peranan krusial dalam konteks pendidikan saat ini. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban yang tinggi bagi bangsa, dengan tujuan utama meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat (Setiowati, 2020). Berdasarkan hal tersebut pembentukan karakter peserta didik perlu di bentuk sedini mungkin dengan cara mengenalkan nilai-nilai Pancasila dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari melalui media video yang menarik. Video menjadi sangat menarik bagi generasi 4.0, yang cenderung lebih akrab dan antusias dengan teknologi canggih. Terutama, video yang menampilkan karakter yang lucu dan unik menjadi daya tarik ekstra dalam konteks penggunaan media video (Aisyah, Ismail & Margawati, 2021).

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat dan mendalam terkait pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas 2 SDN Pendrikan Lor 02. Dalam mengembangkan pemahaman yang komprehensif, penelitian ini merinci konsep-konsep utama yang relevan dengan pembelajaran melalui video dan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran melalui video telah menjadi suatu pendekatan yang semakin populer dalam dunia pendidikan pasca 2020. Pemanfaatan video pembelajaran membantu siswa dalam memperoleh pemahaman materi secara lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar mereka. Video sebagai media menyajikan informasi dengan menggabungkan elemen audio dan visual, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep pelajaran yang mungkin masih bersifat abstrak. Kemampuan video dalam mengonkretkan pesan dapat merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Pamungkas & Koeswanti, 2021). Dalam konteks ini, teori-teori pembelajaran multimedia dan konsep psikologi kognitif memberikan landasan untuk memahami bagaimana penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat memengaruhi pemahaman dan penerimaan informasi oleh peserta didik.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas warga negara. Kajian penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan dasar menjadi esensial untuk menilai dampak positif terhadap perkembangan moral dan etika peserta didik (Saptoto, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan video dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks ini, literatur memaparkan bagaimana media audiovisual, seperti video, dapat menjadi alat efektif dalam mentransfer nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik (Sari, 2020).

Menyelami konteks khusus SDN Pendrikan Lor 02 menjadi penting untuk memahami karakteristik peserta didik dan lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor lokal yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah ini menjadi bagian kajian yang mendasar untuk mengkontekstualisasikan temuan penelitian. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang terlibat di dalamnya. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari individu yang terlibat, melainkan juga hasil dari kerjasama antara manusia dan sumber daya lainnya dalam suatu situasi tertentu (Tae, Ramdhani & Shidiq, 2019).

Penggabungan pembelajaran melalui video dengan penerapan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat menciptakan sinergi positif dalam pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini melihat bagaimana dua elemen ini berinteraksi dan memengaruhi kemampuan penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas 2 SDN Pendrikan Lor 02.

METODE

Penelitian ini merupakan implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar dan keterampilan proses peserta didik dengan menerapkan mode kertas Quizizz. Rancangan penelitian mengadopsi model Kemmis dan Mac Tanggart (Suginam, 2019) yang melibatkan empat langkah utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Lokasi penelitian ini adalah SDN Pendrikan Lor 02. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat fase: 1)

perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi atau pengamatan; 4) refleksi. Setiap siklus melibatkan dua pertemuan tatap muka, sesuai dengan perubahan yang direncanakan dalam desain penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama: a) tes, untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan mengambil data *post-test* pada setiap siklus terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; b) observasi, untuk mendapatkan data mengenai keterampilan proses peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media Quizizz *Paper Mode*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

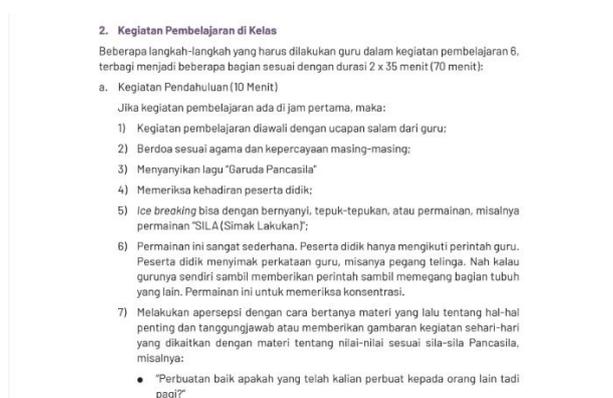
Penelitian ini disusun dalam dua siklus, dan setiap siklusnya mencakup empat tahap, yakni: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi atau Pengamatan, dan 4) Refleksi. Penelitian dilakukan di kelas II SD Negeri Pendrikan Lor 02, dengan masing-masing siklus melibatkan satu pertemuan tatap muka. Materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah langkah-langkah yang dijalankan pada setiap siklus dalam konteks penelitian ini:

Siklus 1

Pada siklus pertama peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pedoman buku guru dalam pembelajaran yang dilakukan dan metode ceramah dan tanya jawab sebagai penunjang pembelajaran dengan tahapan:

Perencanaan

Pada tahap ini, terdapat beberapa langkah yang perlu diambil, yaitu: a) Menetapkan tujuan yang ingin dicapai; b) Memilih model pembelajaran yang akan diterapkan; c) Menyusun proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut; d) Merancang seluruh perangkat pembelajaran; e) Membuat instrumen penelitian yang berupa tes beserta dengan lembar pengamatan keterampilan proses, yang digunakan mulai dari siklus I hingga siklus II.



Gambar 1. Kegiatan Pendahuluan Buku Guru Unit 1 Pembelajaran 6

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Peserta didik mengamati sebuah gambar yang diperlihatkan guru secara berurutan;



- 2) Peserta didik diberikan pertanyaan:
"Apa yang dapat kalian ceritakan dari gambar tersebut?"
- 3) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru;
- 4) Peserta didik diarahkan untuk membaca bacaan yang berjudul, "Bersatu dalam Keragaman"

Gambar 2. Kegiatan Inti Buku Guru Unit 1 Pembelajaran 6

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada tahap ini merupakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran serta pengaitan nilai-nilai pancasila dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik untuk dapat memantik pemahaman peserta didik terhadap penerapan nilai nilai pancasila karena guru kelas II di SDN Pendrikan Lor 02 sudah membagi kelompok maka setelah memberikan pertanyaan pemantik pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik yang terjadi pada kehidupan sehari-hari terkait penerapan sila Pancasila. Guru menyampaikan materi melalui buku guru dilanjutkan dengan menyampaikan kegiatan selanjutnya yaitu menyelesaikan evaluasi dengan beberapa soal yang berada di *Quizizz Paper Mode*.



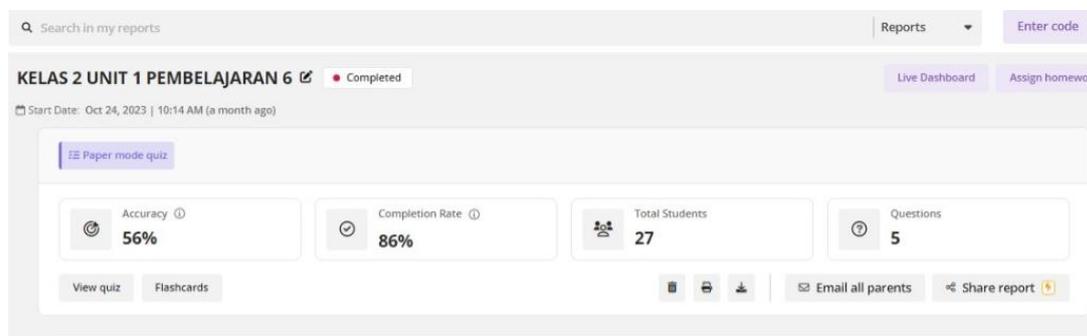
Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Observasi atau Pengamatan

Obsevasi dan pengamatan pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan kognitif peserta didik SDN Pendrikan Lor 02 pada kelas II dengan jumlah 27 peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan *Quizizz Paper Mode*.

Refleksi

Refleksi membahas hasil pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi tindakan pada siklus I, di mana nilai rata-rata mencapai 56%. Tujuan refleksi ini adalah untuk mengidentifikasi area perbaikan yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.



Gambar 4. Mengerjakan soal evaluasi Quizizz *Paper Mode*

Siklus II

Siklus kedua pada pembelajaran yang dilakukan di SDN Pendrikan Lor 02 pada kelas II dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan memberikan stimulus media pembelajaran berupa media pembelajaran video menggunakan metode yang cocok yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

Perencanaan

Langkah-langkah pada siklus II melibatkan beberapa aspek, yaitu: a) Merumuskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai; b) Menyiapkan media pembelajaran berupa video; c) Menetapkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan Pohon Pancasila; d) Menyusun seluruh perangkat pembelajaran; e) Membuat instrumen penelitian yang berupa soal uji beserta dengan lembar pengamatan kemampuan kognitif, yang telah digunakan sejak siklus I. Pada Gambar 5 terlihat media pembelajaran berupa video.

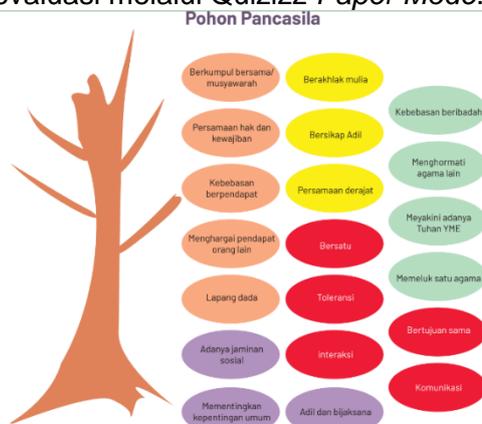


Gambar 5. Media Pembelajaran Video

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II ini merupakan tahap pelaksanaan penggunaan media pembelajaran video. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini menggunakan model *Project Based Learning* menggunakan metode yang cocok yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Pembelajaran ini diawali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mendasar untuk peserta didik sebagai stimulus awal sebelum memberikan proyek. Peserta didik duduk secara berkelompok dengan kelompok yang telah dibagi oleh Guru kelas sebelumnya. Pendidik memberikan media pembelajaran video yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu penerapan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik diminta untuk

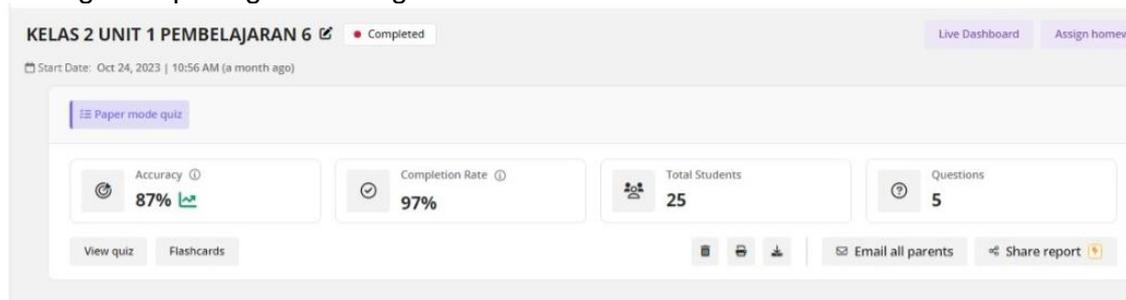
mengamati video yang telah ditayangkan. Setelah, peserta didik diberikan video pendidik melanjutkan pembelajaran dengan memberikan peserta didik Pohon Pancasila. Peserta didik beserta kelompok mengerjakan Pohon Pancasila yang dipandu oleh pendidik. Kegiatan terakhir peserta didik mengerjakan evaluasi melalui Quizizz *Paper Mode*.



Gambar 6. Project Pohon Pancasila

Pengamatan

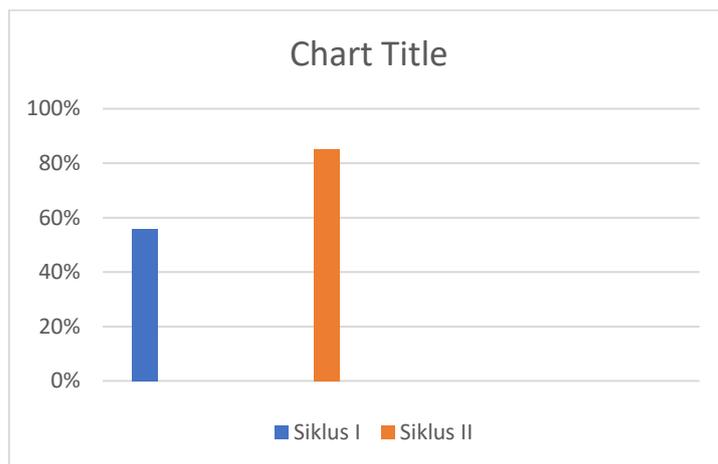
Pengamatan Pada tahap siklus II ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan Quizizz *Paper Mode* mengalami peningkatan dengan rata-rata 87%.



Gambar 7. Mengerjakan Soal Evaluasi Quizizz *Paper Mode*

Refleksi

Berdasarkan hasil Siklus II, kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan Media Video telah dievaluasi. Penerapan Quizizz *Paper Mode* sebagai metode penyelesaian tugas menjadi penilaian terhadap pemahaman materi mengenai nilai-nilai Pancasila. Hasil pada siklus I menunjukkan rata-rata kemampuan kognitif sebesar 56%, sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan signifikan menjadi 85%, menghasilkan peningkatan presentase sebesar 29%.



Gambar 8. Diagram Quizizz Paper Mode

Berdasarkan data yang tergambar pada diagram di atas, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus dalam ujian hasil belajar pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat dicerminkan oleh kenaikan rata-rata hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar mencapai 56%, sementara pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan menjadi 85%. Peningkatan ini disebabkan oleh kesiapan yang lebih baik pada siklus II dalam semua aspek, termasuk Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Pembelajaran menggunakan Media Video merupakan salah satu pembelajaran inovatif untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Media video sangat bagus sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan media video dapat diterapkan kepada peserta didik sesekali atau sebagai opsi lain dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Media video sangat efektif digunakan dalam pembelajaran yang dapat dilihat pada diagram yang dimana mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin (2017) menggunakan media video sebagai penunjang pembelajaran dan mengalami peningkatan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi tolong-menolong *pretest* sebesar 65,97 menjadi nilai rata-rata *post-test* sebesar 76,84 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media pembelajaran video animasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan meningkat setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media video.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan dua siklus pembelajaran di SDN Pendrikan Lor 02 pada kelas II. Pada siklus pertama, penelitian menggunakan model *problem based learning* dengan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan pada siklus kedua, model pembelajaran yang digunakan adalah *Project Based Learning* dengan memanfaatkan media pembelajaran video. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata kemampuan kognitif peserta didik sebesar 56%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%.

Penggunaan media pembelajaran video dan pendekatan *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Pancasila oleh peserta didik. Selain itu, media video dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menggunakan media video sebagai penunjang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641-655.

- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- Muslimin, M. I. (2017). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas II SD. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 26-34.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Saptoto, R. (2021). Filsafat Pendidikan Pancasila. Malang: Zifatama Jawa.
- Sari, P. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiowati, S. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 172-177.
- Suginam, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 41-48.
- Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis tematik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sains. *Indonesian Journal of Educational Assessment-Vol*, 2(1).